

**Perencanaan Bisnis *Event Organizer* Seni Pertunjukan  
Chie and Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah**



**PERTANGGUNG JAWABAN TERTULIS  
TATA KELOLA SENI**

**Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister  
dalam bidang Seni, Minat Utama Manajemen Seni Pertunjukan**

**Susiana Puspawatie**

**1720127420**

**PROGRAM TATA KELOLA SENI  
PASCASARJANA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2019**

**PERTANGGUNGJAWABAN TERTULIS**

**TATA KELOLA SENI**

**PERENCANAAN BISNIS *EVENT ORGANIZER* SENI PERTUNJUKKAN  
CHIE AND FRIENDS DI PALANGKARAYA – KALIMANTAN TENGAH**

Oleh

**Susiana Puspawatie**

**1720127420**

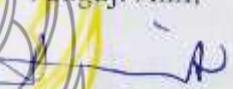
Telah dipertahankan pada tanggal 17 Desember 2019

di depan Dewan Penguji yang terdiri dari

Pembimbing Utama,

Penguji Ahli,

 T. Handono Eko Prabowo, M.B.A., Ph. D.

 Prof. Dr. M. F. Shekhana Junaedi, M.Si.

 Ketua Tim Penilai

**Dr. Dewanto Sukistono, M.Si.**

Yogyakarta, 03 FEB 2020

Direktur,



 Prof. Dr. Djohan, M.Si.

**NIP 19611217 199403 1 001**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Propinsi Kalimantan Tengah, terletak di kota Palangkaraya adalah kota sekaligus ibu kota propinsi. Luas wilayah Kota Palangkaraya dilansir dari [palangkaraya.go.id](http://palangkaraya.go.id) adalah 2.687 kilometer persegi, hampir setara dengan luas wilayah DKI Jakarta berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, luas wilayah DKI mencapai 662,33 kilometer persegi. Pembagian wilayah Kota Palangkaraya terdiri dari 5 (lima) Kecamatan yaitu Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sabangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu dan Kecamatan Rakumpit dengan luas masing-masing 117,25 kilometer persegi, 583,50 kilometer persegi, 352,62 kilometer persegi, 572,00 kilometer persegi, dan 1.053,14 kilometer persegi. Kota Palangkaraya salah satu kota yang pernah dicalonkan menjadi ibukota pemerintahan Indonesia. Walaupun akhirnya tidak jadi terpilih sebagai ibukota pemerintahan, tetapi kota Palangkaraya saat ini memang sedang berkembang pesat di dalam segala sektor, terlebih untuk dunia kesenian, pariwisata, dan budayanya.

Dunia kesenian, terlebih pertunjukan di Palangkaraya tidak pernah bisa tanpa membicarakan kompleksitas persoalan yang membelitnya : mulai dari infrastuktur yang masih minim, tidak merata, sedikitnya peran lembaga pemerintah, serta kesenjangan sumber daya manusia (SDM). Dalam situasi yang penuh keterbatasan, muncul ruang-ruang pentas

alternatif milik seniman, dan lembaga formal maupun non-formal yang difasilitasi oleh para pekerja seni. Pelaku seni mau tidak mau harus berperan secara lebih aktif ketika keadaan tidak mendukung.

<https://www.tagar.id/profil-kota-palangkaraya-calon-ibu-kota-indonesia>

Setelah era reformasi, berkaitan dengan pergantian sistem pemerintahan menjadi desentralisasi dan otonomi daerah. Kegiatan festival mulai muncul di berbagai daerah di Indonesia sebagai bagian dari upaya penegasan identitas. Festival yang tadinya banyak terjadi di dekat pusat kekuasaan, kini tumbuh di daerah yang jauh dari pusat kekuasaan dan menjangkau masyarakat dari latar belakang budaya yang berbeda. Festival ini memberikan forum untuk seniman maupun jenis kesenian yang tidak selalu mendapatkan tempat di sebuah festival-festival besar yang biasanya diselenggarakan oleh lembaga pemerintah.

Perkembangan *event organizer* di Palangkaraya pada umumnya masih sangat minim penyelenggaraan eventnya, terlebih dalam seni pertunjukan. Para pengelola *event organizer* festival di Palangkaraya, secara umum kurang didukung oleh sumber daya manusia dengan kemampuan manajemen yang baik. Padahal pengetahuan dan kemampuan manajemen dibutuhkan untuk mengelola persoalan yang akan dihadapi pelaku seni agar mampu bertahan ketika terjadi perubahan zaman yang begitu cepat. Bisnis *event organizer* seni pertunjukan semakin berkembang seiring dengan pertumbuhan penduduk perkotaan yang semakin padat khususnya di kota besar. Sedangkan di kota Palangkaraya masih belum ada bisnis *event*

*organizer* khususnya untuk seni pertunjukan. Karena bisnis *event organizer* yang dikenal oleh sebagian masyarakat Palangkaraya adalah *wedding organizer*. Di kota Palangkaraya, seni pertunjukannya memang pada saat ini masih belum bisa berkembang karena fasilitas belum ada yang memadai untuk seni pertunjukan.

Di Kota Palangkaraya tingkat ketidakpastian suatu *event* tergantung dari jenis *event* yang diselenggarakan. Semakin luas lingkup *event* yang diselenggarakan, akan semakin tinggi tingkat ketidakpastian *event* tersebut. Misalnya pada *event* sederhana yaitu pesta ulang tahun, tingkat ketidakpastian *event* ini sangat rendah. Karena tanpa adanya persiapan yang besar, *event* tersebut dapat dilaksanakan dengan baik.

Berbeda dengan *event* besar yang melibatkan banyak pihak seperti *event* tahunan Pemilihan Duta Pariwisata Bawi - Hatue, Festival Isen Mulang, HUT Kota Palangkaraya, HUT Propinsi Kalimantan Tengah, HUT Hari Kemerdekaan, Hari Raya, Tutup Tahun. Kemudian *event* musik yang sering diadakan oleh Rokok seperti (Djarum, Sampoerna, Gudang Garam), Bank seperti (BRI, Mandiri, BCA, Bank Kalteng), Kantor Pemerintahan (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan) yang ini semua semakin sulit mengkoordinasikannya dikarenakan *event-event* ini biasanya hanya menggunakan kepanitiaan saja. Dan hingga saat ini *event-event* di Palangkaraya hanya diselenggarakan dengan apa adanya. Oleh sebab itu kesalahan koordinasi pada satu pihak akan berakibat pada acara keseluruhannya. Unsur ketidakpastian penyelenggaraan *event* biasanya

terdiri dari biaya, waktu pelaksanaan, kebutuhan teknis, pelayanan dan profesional sebuah *event organizer* untuk mengelola.

Kebutuhan teknik merupakan unsur ketidakpastian yang terakhir. Hal ini dikarenakan pada saat persiapan dan penyelenggaraan *event*, sering kali terdapat kebutuhan mendadak yang perlu dipenuhi. Karena di kota Palangkaraya sumber daya manusia (SDM) untuk menjadi seorang pengelola sebuah *event organizer*, terlebih *event organizer* seni pertunjukan sangat minim.

Hal ini tentunya merupakan peluang yang baik bagi perencanaan bisnis untuk Chie and Friends khususnya seni pertunjukan. Chie and Friends akan jadi satu-satunya *event organizer* seni pertunjukan di Palangkaraya. *Event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends dapat mengelola sebuah event nantinya dengan proses dan prosedur yang baik.

Chie and Friends adalah nama dari sebuah rancangan bisnis *event organizer* seni pertunjukan di Palangkaraya, ide rancangan bisnis ini berasal dari kurangnya cara mengelola sebuah *event* khususnya seni pertunjukan di Palangkaraya – Kalimantan Tengah. Rancangan bisnis *event organizer* seni pertunjukan dapat diartikan sebagai pengorganisasian sebuah *event* yang dikelola secara profesional, sistematis, efisien dan efektif, dimana kegiatan *event organizer* meliputi yang dimulai dari konsep (perencanaan), sampai dengan pelaksanaan hingga pengawasan.

Pada saat melakukan *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends dan semua pihak harus bekerja keras dengan visi yang sama untuk

menghasilkan *event* yang sesuai dengan yang diharapkan. Kekompakan sangat diperlukan pada setiap orang yang terlibat dalam sebuah tim. Dalam sebuah tim tidak boleh ada pihak yang merasa lebih kuat, hebat dalam menjalankan tugas, tapi semuanya harus saling bergantung satu sama lain. Adapun tim yang dimaksudkan dalam pelaksanaan *event* ini adalah EO (*Event Organizer*).

*Event* ialah sebuah peristiwa yang direncanakan dengan tujuan untuk memberikan pengalaman kepada penonton yang hadir. Pengalaman tersebut harus dapat memberikan kesan yang mendalam dan mampu disimpan dalam memori penonton dengan jangka waktu yang lama. Dengan demikian materi pengalaman yang akan disajikan pada *event* tersebut harus memiliki kekhasan, mampu menarik keterlibatan penonton, bermanfaat, serta memiliki tingkat relevansi dengan penonton. Beberapa penyelenggara *event* termasuk pertunjukan musik seringkali menghabiskan waktunya pada pra *event* atau tahap perencanaan.

Menurut Charles (2002) bahwa 90% pekerjaan pembuatan event dikerjakan pada periode pra *event*. Sedangkan sisanya diselesaikan pada fase pelaksanaan *event* dan *post event*. *Event organizer* maupun promotor merupakan pelaksana *event* dituntut untuk menciptakan konsep-konsep yang mampu menarik perhatian para pemilik modal, sponsor, dan klien mereka. Keunikan dan manfaat dari sebuah konsep akan menjadi pertimbangan para pemilik modal dalam mengambil keputusan. (Charles. (2002). *Marketing The E-business*, 1st Edition. Routledge)

Sedangkan menurut Noor (2013), *event* adalah sebuah kegiatan yang dibuat untuk memperingati hal – hal penting atau sebuah sejarah sepanjang hidup manusia baik secara individu ataupun kelompok yang dalam hal ini terkait adat, budaya, tradisi, agama yang diselenggarakan untuk tujuan dan waktu tertentu serta melibatkan lingkungan masyarakat. (Any Noor., (2013), *Management Event*. Bandung : Alfabeta)

Produk rancangan bisnis *event organizer* produknya yaitu seni pertunjukan yang bersifat *intangible* dan dapat dinikmati oleh *audiens* (penonton) dalam sebuah acara/kegiatan. Produk ini tercipta melalui aktivitas proses kreasi yang dikemas oleh produser atau *event organizer*, proses tersebut dilanjutkan dengan aktivitas komersialisasi oleh pemilik acara, baik atas dasar permintaan konsumen akhir maupun atas inisiatif produser tersebut. Seni pertunjukan tersebut dapat ditonton langsung di gedung pertunjukan, hotel, restaurant, ruang publik ataupun melalui perantara media seperti televisi, sosial media dan internet.

Produk seni pertunjukan kadang tidak berdiri sendiri namun tergabung dalam sebuah paket acara. Hal tersebut bisa ditemukan pada paket pariwisata, pendukung sebuah acara atau eksebisnis hingga promosi sebuah kota yang notabene pemerintah sebagai promotor seni budaya.

Ada proses kreasi merupakan titik awal penting dalam penciptaan produk seni pertunjukan. Para pihak yang terlibat dalam proses kreasi ini antara lain; seniman per individu, komunitas seni, dan lembaga pendidikan. Dalam berkreasi, seniman seringkali tidak memikirkan terlalu dalam

mengenai aspek komersial yang dapat diperoleh karena seni tidak semata mata ditujukan untuk mencari keuntungan. Dalam hal ini perlu dijaga, mengingat beberapa jenis pertunjukan terutama yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan tidak diperkenankan untuk dilakukan komodifikasi dengan tujuan memenuhi permintaan konsumen.

Proses produksi seni pertunjukan dikemas menjadi sebuah pagelaran yang menarik berkonteks komersial (mencari keuntungan) oleh produser atau *event organizer*. Produser atau *event organizer* mengemas dan mengorganisir sebuah karya seni pertunjukan untuk menjadi produk tontonan. Komersialisasi ini sudah proses seni pertunjukan terletak pada industri terkait seperti pariwisata, media promosi dan pemerintah yang berkepentingan untuk mempromosikan budaya ataupun menggunakan budaya sebagai salah satu bagian dalam kegiatan atau acara, misalnya seni pertunjukan yang dipakai dalam acara promosi sebuah produk wisata.

Perkembangan *event organizer* di Palangkaraya yang aktif hanya *wedding organizer*. *Wedding Organizer* yang aktif antara lain; Caricacan and team, Bajenta *Wedding Service*, Alucio, Jukung *Wedding Creator*, Lily *Wedding Organizer*, Senja *Management*, dan Glitter *Wedding Planner*. Sedang untuk *event organizer* khususnya seni pertunjukan masih belum ada. Yang dimana kebutuhan yang paling sering *event wedding*. Tugasnya melayani pesanan *event* dan *wedding* untuk acara di rumah dan juga di kantor saat sedang rapat bisa juga menjadi alternatif bagi para konsumen dalam mengadakan acara pesta, jadi selama ini masyarakat di

Palangkaraya menganggap *wedding organizer* itu adalah *event organizer*. Perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends nantinya akan mempunyai peluang untuk mengembangkan usahanya dan memperluas pasar, seperti adanya loyalitas calon konsumen/pelanggan, relasi serta gaya hidup masyarakat Palangkaraya yang semakin berkembang ke depannya, dukungan pemerintah terhadap infrastruktur, pertumbuhan penduduk, dan pertumbuhan ekonomi. Selain kekuatan, masalah lain yang timbul selain pesaing ke depannya adalah ide kreatif untuk mengelola sebuah *event organizer* seni pertunjukan agar tidak bisa ditiru. Karena kemungkinan pekerja atau team yang bekerja mau tidak mau harus dengan sistem kontrak agar semua yang ada dalam *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends tidak bocor keluar.

Permasalahan yang akan muncul nantinya di *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends, maka diperlukan sebuah model strategi bisnis yang baik serta perlu adanya pembenahan, kreatifitas dan inovasi dari manajemen Chie and Friends untuk mempunyai sebuah sistem yang berbeda dari yang lainnya. Peneliti menggunakan *business model canvas* (BMC) sebagai suatu alat untuk membantu *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends melihat bagaimana model bisnis yang sedang dijalani kedepannya atau inovasi model bisnis yang akan dijalani.

Menurut Osterwalder dan Pigneur (2015:14) *business model canvas* adalah sebuah model bisnis yang mampu menggambarkan secara

sederhana bagaimana suatu organisasi memberikan dan menangkap nilai dari aktivitas bisnis yang dilakukan untuk menghasilkan uang.

Melalui BMC, *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends akan melihat bisnis secara garis besar namun setiap elemen terkait dengan bisnis akan terlihat lengkap dan rinci. Evaluasi terhadap masing-masing elemen akan memudahkan analisis terhadap apa yang dirasa kurang tepat, dan pada akhirnya *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends dapat mengambil langkah untuk mencapai tujuan perencanaan bisnis. Peneliti menggunakan BMC untuk membantu *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends dalam melihat bisnis secara umum yang kemudian dapat menyusun sebuah perencanaan bisnis yang baik dan lengkap. BMC memudahkan *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends untuk melihat hubungan antara masing-masing elemen dalam bisnisnya sehingga dapat menciptakan value bagi calon konsumen/pelanggan dan Chie and Friends.

Osterwalder dan Pigneur (2015:14) mengatakan bahwa model bisnis dapat dijelaskan dengan sangat baik melalui sembilan balok bangun dasar yang memperlihatkan cara berfikir tentang bagaimana cara perusahaan menghasilkan uang. Sembilan balok bangun tersebut diletakkan pada sebuah susunan yang disebut *business model canvas*. *Business model canvas* terbagi menjadi sembilan bagian utama, yaitu: *Customer Segments* (Segmen Pelanggan), *Value Propositions* (proposisi nilai), *Channel* (Saluran distribusi), *Customer Relationships* (Hubungan

pelanggan), *Revenue Streams* (Arus pendapatan), *Key Resources* (Sumber DayaUtama), *Key Activities* (Aktivitas Kunci), *Key Partnerships* (Kemitran Utama) dan *Cost Struktur* (Struktur Biaya).

Menyikapi latar belakang masalah perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends sangat dibutuhkan supaya bisa menjadi sebuah *event organizer* seni pertunjukan yang sesuai dengan standart yang ada seperti di kota-kota besar.

### **1. Lingkungan Eksternal Objek Penelitian**

Pihak yang memerlukan jasa *event organizer* adalah perusahaan swasta (misal; agen rokok, bank swasta), pemerintahan (misal; Dinas Pariwisata dan Kebudayaan, Dinas Pendidikan), komunitas, seniman dan *coffee shop*. Kebanyakan dari mereka biasanya membutuhkan *event organizer* untuk bisa dikemas dengan baik, supaya acara mereka bisa berjalan dengan lancar dan mereka mempunyai kepercayaan kalau sebuah *event organizer* pasti mereka tidak akan repot lagi untuk mengurus hal apapun yang dibutuhkan karena *event organizer* akan mempersiapkan semua.

Pelaku *event organizer* di Palangkaraya rata-rata adalah para mahasiswa yang mau belajar dalam sebuah organisasi serta orang-orang muda yang memang tertarik dengan dunia seni pertunjukan khususnya, karena memang di Palangkaraya sangat kurang untuk pengetahuannya dalam hal seni pertunjukan. Dengan adanya perencanaan bisnis *event*

*organizer* seni pertunjukan Chie and Friends kiranya dapat menjadi sebuah wadah yang bisa memberikan edukasi dan tidak hanya untuk kepentingan bisnis semata.

Dari paparan dapat diperoleh gambaran kurangnya *event organizer* khususnya kota Palangkaraya dan belum adanya *event organizer* seni pertunjukan dalam sebuah acara besar menjadikan penulis mengembangkan suatu konsep inovasi bisnis baru yang bernama perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah.

## **2. Lingkungan Internal Objek Penelitian**

Rencana bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends juga didukung dengan *online website* dan juga *sosial media* calon konsumen/klien dapat mengakses gambaran besar ide-ide kreatif yang ditawarkan oleh *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends. Dengan adanya *online website dan sosial media* akan memberi kemudahan bagi calon konsumen/klien untuk mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan pihak *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends.

Pada bagian rencana implementasi operasional, *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan persiapan, ide, penentuan mitra kerja, penentuan lokasi hingga detail waktu pelaksanaan akan dikerjakan dan ditangani langsung oleh *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends. Dalam upaya

mempromosikan *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends pada calon konsumen/klien, *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends berpartisipasi aktif mengikuti beberapa *event* yang rutin diselenggarakan seperti Festival Isen Mulang, FSL2N, dan lain-lain. Hal ini menjadikan penulis optimis bahwa masih terdapat peluang pasar yang sangat besar untuk bisnis ini.

Bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends merupakan sebuah peluang bisnis. *Event organizer* Chie and Friends perlu membuat perencanaan bisnis untuk menangkap peluang. Beberapa tahun kedepan, diprediksi kota Palangkaraya berkembang dalam semua aspek dan itu salah satunya aspek seni pertunjukannya yang dalam hal ini yaitu seni tradisi, budaya dan pariwisata. Ketiga hal tersebut diatas sangat penting karena bisa mengundang banyak tamu/wisatawan berkunjung ke Palangkaraya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil judul Perencanaan Bisnis *Event Organizer* Seni Pertunjukan Chie and Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan beberapa uraian dalam latar belakang lingkungan eksternal dan internal dapat diidentifikasi adanya peluang untuk pengembangan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah. Masalah utama penelitian ini adalah, “bagaimana perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and

Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah yang tepat dan lengkap sebagai pedoman untuk pengembangan bisnis di Palangkaraya – Kalimantan Tengah?”

### **C. Tujuan Studi Penelitian**

Tujuan utama dari penulisan studi ini adalah sebagai berikut:

Terwujudnya perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan yang tepat dan lengkap di Chie and Friends di Palangkaraya – Kalimantan Tengah.

### **D. Manfaat Studi Penelitian**

Studi penulisan tesis ini bermanfaat antara lain, yaitu;

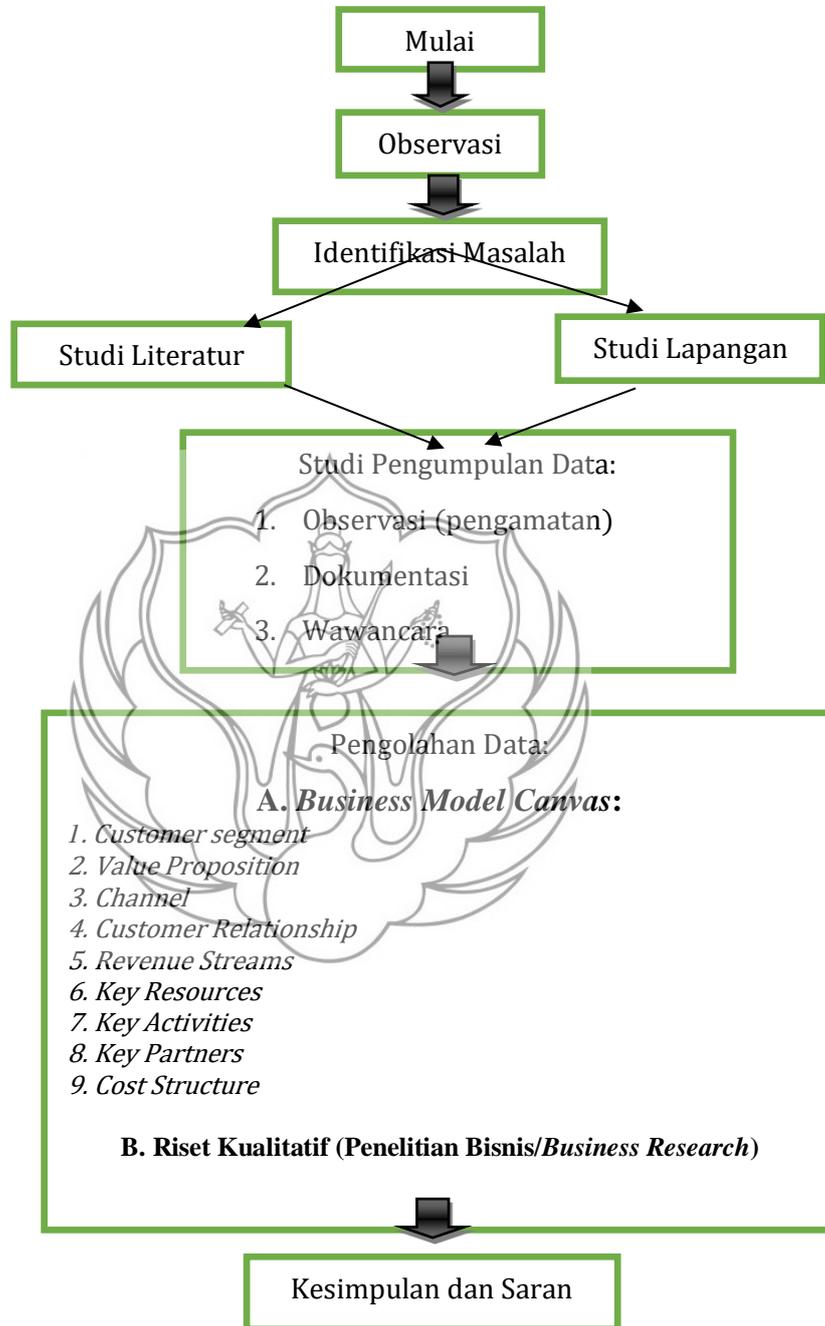
#### 1. Manfaat Ilmiah:

Adanya penelitian ilmiah perencanaan bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends yang kompetitif di Palangkaraya Kalimantan Tengah khususnya.

#### 2. Manfaat Praktis:

Perencanaan bisnis yang dihasilkan menjadi acuan atau pedoman dalam menjalankan rencana bisnis *event organizer* seni pertunjukan Chie and Friends.

### E. Tahapan Penelitian Penyusunan *Business Plan*



Gambar 1  
Tahapan penyusunan *business plan*